BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. BMT Pahlawan Tulungagung

a. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

BMT Pahlawan berdiri pada 9 Juni 1996 dan beroperasi sejak tanggal 10 Nopember 1996. Diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung saat itu, Drs. H. Jaipudin Said dengan disasikan oleh seluruh Muspida dan para tokoh masyarakat Tulungagung.

Pada tanggal 14 April 2010, BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.291/115/2010 dengan menempati kantor pusat di Jl. R. Abdul Fatah (Ruko Ngemplak No. 33) Tulungagung. Hingga saat ini BMT Pahlawan telah membuka tiga kantor cabang serta 1 Pokusma antara lain : BMT Pahlawan cabang Bandung (komplek ruko stadion Bandung No.14), BMT Pahlawan cabang Gondang (komplek stadion Gondang No.1), BMT Pahlawan cabang Ngunut (Jl. Raya Ngunut No.40), serta kantor Pokusma di Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

b. Visi dan Misi BMT Pahlawan Tulungagung

Visi BMT adalah mewujudkan masyarakat di sekitar yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyama, transparan dan berhati-hati.

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehatia-hatian sehingga terwujud di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

c. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan kelembagaan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Susunan Pengawas Kopsyah BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H. Muljono, SH	Tulungagung	Pengawas Syariah
3	H. Chamim Badruzaman	Tulungagung	Pengawas Syariah

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 1.3

Susunan Pengurus Kopsyah BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Muthalib, Sp.PD	Tulungagung	Ketua
2	Drs. Affandi	Kediri	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswadi, MA	Tulungagung	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam, M.Kes	Tulungagung	Wakil Sekretaris
5	Hj. Ir. Harmi Sulistyorini	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 1.4

Susunan Pengelola/Karyawan BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	Tulungagung	Manajer Umum
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Tulungagung	Kabag Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Tulungagung	Bagian Pembukuan
4	Mispono, SE	Tulungagung	Bagian Pembiayaan
5	Ariful Fauzi, SE.Sy	Blitar	Bagian ZISWA
6	Miftahul Jannah, SE	Tulungagung	Badian Data dan Informasi
7	Agus Efendi	Tulungagung	Monitoring dan Penagihan
8	Juprianto, S.Ag	Tulungagung	Pimpinan Puskoma Notorejo
9	Dewi Khusnul Khotimah, S.HI	Tulungagung	Administrasi
10	Marathul Anisa, S.E	Tulungagung	Kasir Cabang Ngunut
11	Nungky Suryandari, S.HI	Tulungagung	Kasir Cabang bandung
12	Arini Kidayati, SE.Sy	Tulungagung	Kasir Cabang Gondang
13	Saiful Anwar	Tulungagung	Marketing
14	Fatkhur R. Albanjari	Trenggalek	Marketing

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

2. BMT Muamalah Tulungagung

a. Sejarah BMT Muamalah

Pendirian BMT diaali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pembentukan BMT (P3B) yang bertugas mensosialisasikan BMT kepada tokoh0tokoh masyarakat, mempersiapkan pengurus dan pengelola serta mencari dukungan modal awal dengan keanggotaan BMT berjumlah minimal 20 orang.

BMT adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang orientasinya pada *profit oriented* dan *non profit* yang didirikan oleh beberapa alumni dari STAIN Tulungagung pada rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 1998 yaitu Bapak Nyadien, Bapak Ahmad Thohir, Bapak M. Agus Salim dan juga pihak-pihak lainnya seperti Bapak Muh. Isa Anshori dan Lyssa Sutiningsih, yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Penusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No. 02/II/KDK.13/18/VIII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998 dengan nama Kopersi Baitul Maal Wa Tamwil (KBMT) Muamalah yang beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung yang kemudian sekarang bernama Kopsyah BMT Muamalah yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono XI/2 Kutoanyar, Kabupaten Tulungagung.

b. Visi dan Misi Kopsyah BMT Muamalah

Visi BMT adala terwujudnya kualitas anggota BMT pada khususnya dan masyarakt pada umumnya yang selamat, damai da

sejahtera sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabdi Allah untuk memakmurkan kehidupan umat manusia.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT.

c. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Susunan Pengawas BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Achmad Tohir, M.Ag	Tulungagung	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd	Blitar	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag	Tulungagung	Pengawas

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 1.6

Susunan Pengelola BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Agung Hariyadi, S.Sy	Tulungagung	Manajer
2	Nurul Khusnaeni, SE	Tulungagung	Kasir
3	Weny Widyanintyas, S.Sy	Tulungagung	Adminisrasi
4	Khairunisyah	Tulungagung	Pemasaran

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 1.7

Susunan Pengurus BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, M.AP	Tulungagung	Ketua
2	Hasan Sulthoni, M.Sy	Tulungagung	Sekretaris
3	Heni Suparyatin, SE	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

3. BMT Dinar Amanu Tulungagung

a. Sejarah BMT Dinar Amanu

BMT Dinar Amanu merupakan lembaga keuangan syariah (LKS) dengan ruang lingkup mikro sesuai prinsip syariah, yaitu prinsip bagi hasil. Sejarah berdirinya BMT Dinar Amanu diawali pada tahun 2002 dengan nama Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Koperasi Syariah Amanu. Karena koperasi syariah tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal, maka Koperasi Syariah Amanu dipindahalihkan kepada tiga badan pendiri dan diganti dengan nama BMT Dinar Amanu dengan berbadan hukum sama, yakni BH.No.188.2/34/4.24.75/2002 pada tahun 2003. Sistem operasional BMT Dinar Amanu masih dalam pembenahan sampai tahun 2009, sehingga pada tanggal 7 Juli 2009 merupakan awal lahirnya BMT Dinar Amanu secara resmi dengan beralamat di JL. Raya Sumberagung, Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

b. Susunan Kelembagaan BMT Dinar Amanu

Tabel 1.8

Susunan Pengurus dan Pengelola BMT Dinar Amanu

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Supardi, MM	Ketua
2	H. Nyadin, M.AP	Manajer Umum
3	Mamik Priyatno, S.Pd	Manajer Pelaksana
4	Anjar Sari, SE.Sy	Bendahara
5	Indah Tilu Farida	Accounting/Marketing
6	Febriana Yasnia Ristanti	Marketing/Administrasi

Sumber: Diolah dari data BMT Dinar Amanu tahun 2016

4. IAIN Tulungagung

IAIN Tulungagung merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di wilayah Kabupaten Tulungagung. IAIN Tulungagung memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi IAIN Tulungagung

Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu peengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam rohmatan lil'alamin.

b. Misi IAIN Tulungagung antara lain:

1) Membangun sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif, dan inovatif.
2) Mencetak pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan, religiusitas, dan *entrepreneurship*.

3) Memperkokoh landasan pengembangan keilmuan untuk transformasi sosial budaya.
4) Menjadikan kampus sebagai pengembangan moralitas individu dan publik.
5) Membangun kapasitas lembaga sebagai basis pengembangan *capacity and character building.*
6) Menguatkan posisi kampus sebagai pengembangan masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi.
7) Membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.

c. Tujuan IAIN Tulungagung:

1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan akhlakul karimah, kearifan spiritual, keabsahan intelektual dan profesional.
2) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan,
3) Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

IAIN Tulungagung memiliki beberapa jurusan yang berorientasi pada tujuan untuk mencetak SDI-SDI pada lembaga keuangan syariah. Jurusan-jurusan tersebut antara lain adalah Hukum Ekonomi Syariah dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, serta Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

a. Hukum Ekonomi Syariah (HES)

1. Profil

Jurusan HES merupakan kategori jurusan yang terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai B. jurusan HES ini ditawarkan kepada masyarakat akademis untuk menciptakan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi sebagai Konsultan Hukum di Lembaga Keuangan, baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS), Panitera, Hakim, Advokat, pemikir ataupun peneliti hukum ekonomi syariah. Juga bisa masuk di Kementerian Agama, perbankan syariah, pemerintah daerah, pengurus di Majelis Ulama Indonesia (MUI), para da'i dalam bidang Hukum Islam, dan sebagainya.

2. Visi dan Misi Jurusan HES

Visi Jurusan HES adalah menjadi pusat pengembangan keilmuan dan keahlian hukum ekonomi syariah yang berkualitas, professional dan mampu bersaing secara nasional maupun global yang berorientasi pada akhlak karimah.

Misi jurusan HES antara lain:

a) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah melalui tahap pendidikan akademik dan profesi secara paripurna dengan penekanan pada akhlak karimah.

b) Menyelenggarakan penelitian khususnya bidang hukum ekonomi syariah secara berkelanjutan.

c) Mengembangkan sistem pengelolaan program studi hukum ekonomi syariah dengan baik.

d) Membina dan mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembagalembaga terkait baik dalam maupun luar negeri.

3. Tujuan

a) Menghasilkan lulusan yang bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, professional, dan memiliki jiwa sensivitas tinggi terhadap persoalan di masyarakat.

b) Mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian hukum ekonomi syariah dalam pelayanan kebutuhan hukum baik di lembaga keuangan syariah maupun di lembaga peradilan agama dan negeri secara professional.

c) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas melalui fungsi peneltian dan pengabdian kepada masyarakat.

d) Mampu membentuk kelompok/komunitas di masyarakat yang akan menjadi model dalam pembangunan lembaga bantuan dan konsultasi hukum ekonomi syariah di Tulungagung.

e) Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah dan suasana akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, objektivitas, terbuka, jujur, kritis, kreatif, inovatif, dan tanggap

terhadap perubahan perkembangan ilimu, teknologi, dan budaya.

f) Meningkatkan kinerja yang professional dengan memantapkan pelaksanaan sistem pengelolaan kelembagaan yang efektif dan efisien.

g) Memupuk dan menjalin jaringan kerja sama dalam perlindungan hukum yang saling menguntungkan dengan lembaga bisnis dan keuangan syariah atau konvensional, baik dalam maupun luar negeri.

4. Profil Lulusan

Lulusan jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) disiapkan menjadi praktisi hukum ekonomi syariah yang meliputi hakim untuk kasus bisnis ekonomi syariah, panitera di peradilan agama, pengacara masalah bisnis ekonomi syariah, dewan pengawas syariah di lembaga perbankan/non bank syariah, konsultan hukum syariah di perbankan konvensional, dan anggota dewan arbitrase syariah.

b. Perbankan Syariah (PS)

1. Visi dan Misi

Visi Jurusan PS adalah terwujudnya pusat pengembangan keilmuan dan keahlian Perbankan Syariah yang berkualitas, professional, dan mampu bersaing secara nasional (tahun 2017),

ASEAN (tahun 2024), dan internasional (tahun 2035) yang berorientasi pada akhlak karimah.

Misi Jurusan PS antara lain:

a) Menyelenggarakan pendidikan perbankan syariah melalui tahap pendidikan akademik dan profesi secara paripurna dengan penekanan pada akhlak karimah.
b) Menyelenggarakan penelitian khususnya bidang perbankan syariah secara berkelanjutan.
c) Mengembangkan sistem pengelolaan program studi perbankan syariah dengan baik.
d) Membina dan mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembagalembaga terkait baik dalam maupun luar negeri.

2. Tujuan

a) Menghasilkan lulusan yang bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, professional, dan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang sensitif terhadap kebutuhan masyarakat.
b) Mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian manajemen perbenkan syariah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga perbankan syariah secara professional.
c) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas melalui fungsi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

d) Mampu membentuk kelompok/komunitas di masyarakat yang akan menjadi model dalam pembangunan lembaga keuangan syariah di Tulungagung.

e) Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah dan suasana akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, objektivitas, terbuka, jujur, kritis, kreatif,inovatif, dan tanggap terhadap perubahan perkembangan ilmu dan tekonologi perbankan syariah.

f) Meningkatkan kinerja yang professional dengan memantapkan pelaksanaan sistem pengelolaan kelembagaan yang efektif dan efisien.

g) Memupuk dan menjalin jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga bisnis dan keuangan syariah atau konvensional, baik dalam maupun luar negeri.

3. Profil Lulusan

Lulusan Jurusan Perbankan Syariah (PS) disiapkan menjadi:

a) Praktisi di lembaga-lembaga keuangan syariah, baik berjenis bank maupun non bank.

b) Konsultan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank)

c) Akademisi lembaga keuangan syariah (bank dan non bank)

d) Peneliti di bidang lembaga keuangan syariah (bank dan non bank)

e) Dewan Pengawas lembaga keuangan syariah.

c. Ekonomi Syariah (ES)

1. Visi dan Misi

Visi Jurusan ES adalah menjadi pusat pengembangan keilmuan dan memiliki kompetensi integrative dalam aspek ilmu ekonomi syariah dan keuangan syariah serta mampu bersaing bik nasional maupun global.

Misi jurusan ES antara lain:

a) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah melelui tahap pendidikan akademik dan menciptakan tenaga profesional baik bersifat teoritis maupun praktis berlendaskan moral dan etika Islami.
b) Menyelenggarakan sistem akademisi melalui pengkajian dan penelitian bidang ekonomi dan atau keuangan syariah secara berkelanjutan.
c) Mendidik mahasiswa berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab pada keilmuan, sosial, dan lingkungan.
d) Mengembangkan program studi ekonomi syariah sebagai penghasil sumber daya manusia yang ahli dan terampil sesuai kebutuhan pasar industri keuangan syariah.
e) Membangun hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah, baik dalam maupun luar negeri.

2. Tujuan

a) Menghasilkan sarjana ekonomi syariah yang beriman dan bertakwa, berorientasi pada kualitas, transparansi, akuntanbilitas, dan profesionalitas.

b) Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat sesuai disiplin ekonomi syariah.

c) Terampil dan menguasai dasar-dasar ilmiah dalam bidang ilmu ekonomi syariah sehingg mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mengevaluasi secara kritis dan merumuskan cara menyelesaikan masalah yang ada dalam cakupan disiplin ilmu syariah.

3. Profil Lulusan

Menjadi praktisi keuangan syariah, akademisi ekonomi syariah, dewan pengawas syariah, konsultan bisnis syriah, dan menjadi *entrepreneur*/praktisi pebisnis syariah.

B. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini oleh penulis disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.

1. Kompetensi Para Lulusan Ekonomi Syariah dalam Memenuhi Kualifikasi SDI yang Dibutuhkan BMT

BMT terus mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya insani yang memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu sebagaimana

yang dibutuhkan oleh BMT. Hal ini didasarkan pada persepsi bahwa kemajuan atau kemunduran lembaga ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. BMT mengharapkan para sumber daya insani yang direkrut nantinya dapat menjadi faktor pendorong bagi BMT dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya insani yang sebagaimana diharapkan oleh BMT, maka diadakan proses perekrutan calon pegawai baru yang dilakukan hampir setiap tahun. Hal ini dilakukan untuk menyaring sumber daya-sumber daya insani baru yang memiliki kemampuan khusus. Upaya merekrut calon pegawai oleh BMT didasarkan pada beberapa kategori, diantaranya seperti pengalaman, keahlian dan juga latar belakang pendidikan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses penyeleksian sumber daya insani atau calon pegawai pada BMT umumnya adalah latar belakang pendidikan, yakni minimal harus lulusan S1. Selain itu adalah SDI yang memiliki latar belakang pendidikan perbankan maupun ekonomi syariah. Bahan pertimbangan utama BMT dalam merekrut sumber daya insani adalah kompetensi yang dimiliki. Walaupun kedua hal yang sebelumnya belum mampu terpenuhi, akan tetapi jika calon pegawai tersebut memiliki kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan oleh BMT, maka akan dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak BMT.

Bapak Hasan Sulthoni selaku sekretaris BMT Muamalah menuturkan:[73]

Dalam proses penerimaan karyawan ada beberapa kualifikasi, dintaranya adalah alumni S1, salah satu bahan pertimbangan kami dalam merekrut karyawan adalah calon pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi maupun perbankan syariah.

Bapak F.R. selaku karyawan bagian *marketing* BMT Pahlawan menuturkan:[74]

> Yang bukan berlatar pendidikan ekonomi syariahpun juga bisa masuk, asalkan memiliki kompetensi.

Seluruh sumber daya insani yang mampu terserap dalam BMT baik yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah ataupun tidak akan diikutkan berbagai macam pelatihan dari berbagai macam organisasi. Pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan agar para calon pegawai lebih mengenal dan memahami sistem kerja dalam BMT serta lebih mendalami ilmu-ilmu ekonomi dan syariah dan produk-produk dalam BMT.

Bapak Mamik Priyatno selaku Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu menuturkan:[75]

> Kita pernah menerima yang umum untuk sektor marketing, namun mayoritas kita menerima lulusan syariah. Jadi semua

---

[73] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah), tanggal 27 Mei 2016

[74] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[75] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

> pegawai itu baik yang dari syariah ataupun bukan wajib kita ikutkan training-training dari Pinbuk, kemudian juga dari Koperasi yang kerja sama dengan Pinbuk maupun Absindo. Jadi para SDI itu waktu dilapangan kita kawal dengan ketat, agar tidak terjadi kesalahan saat menyampaikan kepada masyarakat.

Fungsi dari banyaknya pelatihan-pelatihan atau *training* dari berbagai lembaga seperti Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), Kementerian Koperasi, dan Absindo yang wajib diikuti oleh calon pegawai baru di BMT adalah untuk semakin mengasah dan mempertebal pengetahuan mereka.

Selain latar belakang pendidikan, petimbangan lain BMT dalam menerima calon pegawai adalah mereka yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu sebagaimana yang dibutuhkan oleh BMT. Kompetensi tersebut misalnya keahlian dalam bidang akuntansi, ataupun dari pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki.

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[76]

> Dalam proses penerimaan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga misalnya calon karyawan yang memiliki keahlian akuntansi, dan Apabila karyawan yang kami terima tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah, namun jika secara keilmuan, kapasitas, atau pengalaman menurut kami mampu, maka akan kami berikan pembinaan maupun pelatihan, diklat secara terus menerus baik secara internal maupun eksternal dari lembaga sendiri maupun dari lembaga-lembaga terkait dalam rangka peningkatan kualitas keilmuan SDM. Dengan pelatihan-pelatihan itu tentunya kemampuan yang dimiliki semakin besar, seperti kemampuan di bidang pembukuan, administrasi, marketing, dan yang lainnya.

[76] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

BMT tidak hanya terfokus pada latar belakang pendidikan dalam merekrut calon karyawannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya BMT-BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya yang sebagian besar karyawannya berasal dari pendidikan non-ekonomi syariah. Hali ini disebabkan oleh beberapa alasan sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Hasan Suthoni:[77]

> Untuk syarat bekerja di BMT, para SDI itu harus memiliki beberapa hal, seperti pengalaman dan *skill* yang sebelumnya akan diukur menggunakan alat ukur seperti tes. Sebenarnya SDI dari ES memang diprioritaskan, tetapi kemampuannya terkadang dirasakan masih kurang dan belum bisa memenuhi kebutuhan lembaga. Kompetensi yang dibutuhkan BMT itu juga macam-macam, seperti halnya jika bagian marketing, maka harus memiliki keahlian dalam pemasaran, kalau teller maka harus punya keahlian di bidang akuntansi yang biasanya masih lemah, dan kompetensi-kompetensi lain sesuai bidang yang sedang dibutuhkan lembaga.

Disamping keahlian dalam bidang akuntansi dan syariah, kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para sumber daya insani (SDI) yang akan menjadi karyawan di BMT adalah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Apabila para SDI memiliki kemampuan tersebut maka mereka dianggap telah memenuhi kualifikasi dasar yang harus dimiliki seorang calon pegawai BMT, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak F.R:[78]

> Didalam rekrutan SDI itu harus bisa membaca maupun menulis Al-Quran. Jadi nanti dites, dengan begitu BMT bisa mengetahui kemampuan SDI tersebut. Selain itu kami juga mengadakan *training-training* dari Pinbuk maupun Kementerian

---

[77] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 26 Juli 2016

[78] Wawancara dengan Bapak F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan) tanggal 28 Mei 2016

> Koperasi, jadi BMT mendelegasikan karyawannya untuk melakukan *training* terkait pembukuan, ataupun yang lainnya.

Selain itu, kepribadian (*personality*) merupakan faktor penting lain yang dipertibangkan BMT dalam merekrut calon karyawan. Kepribadian seorang manusia akan mempengaruhi kinerjanya dalam berorganisasi. Tiga kategori utama dalam *personality* para sumber daya insani di BMT yang mutlak harus dimiliki adalah kejujuran, amanah (dapat dipercaya dan mampu menjalankan tugas dengan baik), dan mau bekerja keras, sebagaimana penuturan Bapak F.R. :[79]

> Dalam proses merekrut pegawai, yang pertama orangnya harus jujur, amanah, dia itu bekerja keras, 3 hal itu yang harus diutamakan di BMT.

Tiga kategori *personality* tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan kerja para pegawai. Faktor-faktor tersebut lah yang nantinya akan menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga. Terkait kinerja dari para SDI lulusan ekonomi syariah pada BMT Dinar Amanu, Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[80]

> Itu masih relatif, artinya untuk memenuhi kebutuhan itu sesuai dengan kapasitasnya masih relatif dibawah, masih rendah. Apa yang kita harapkan belum bisa terpenuhi dengan adanya SDI yang ber-*basic* syariah tersebut, yang utamanya dibutuhkan saat ini adalah kemampuan manajerial dan akuntansi. Tentunya para lulusan dari perbankan syariah ini juga mempunyai keahlian dibidang akuntansi, administrasi, dan juga marketing, tapi kemampuannya ya standar lah.

---

[79] Wawancara dengan Bapak F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan) tanggal 28 Mei 2016

[80] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

Kapasitas para SDI untuk memenuhi harapan para *stakeholder* BMT masih relatif dibawah yang berarti kemampuan serta keahlian yang dimiliki para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut dirasakan belum mampu memenuhi kualifikasi sumber daya insani sebagaimana yang dibutuhkan oleh lembaga. Pihak BMT mengharapkan para lulusan perguruan tinggi ilmu ekonomi syariah memiliki kompetensi yang unggul dalam bidang syariah, ekonomi, kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di lapangan. Para lulusan Ekonomi Syariah pada BMT tentunya juga memiliki beberapa keahlian sesuai dengan jabatan yang dimilikinya, seperti keahlian dibidang pembukuan (akuntansi), keuangan, kemampuan manajemen dan administrasi, serta *marketing*. Dengan memiliki beberapa keahlian tersebut, dapat dikatakan para lulusan Ekonomi Syariah yang bekerja pada BMT telah mampu memenuhi kompetensi lulusan yang ditargetkan oleh pihak Perguruan Tinggi.

Untuk lebih memahami terkait kualifikasi SDI lulusan perguruan tinggi ilmu ekonomi syariah sebagaimana yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* yakni lembaga keuangan syariah yang lebih khususnya adalah BMT, wawancara juga dilakukan kepada pihak Perguruan Tinggi Islam Negeri di Tulungagung yang merupakan Perguruan Tinggi Islam terbesar di Kabupaten Tulungagung yang juga menyediakan jurusan ekonomi syariah dan perbankan syariah dan telah banyak meluluskan sumber daya-

sumber daya insani sarjana ekonomi syariah yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Menurut penuturan Bapak Aqim Adlan, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung:[81]

> Sebagai sebuah institusi perguruan tinggi, pasti kita mengaharapkan *output* yang kita hasilkan itu berkualitas dan bisa diterima oleh para pengguna. Nah, ada beberapa yang harus kita lakukan untuk mempersiapkan para lulusan Perbankan Syariah (PS), diantaranya adalah menyiapkan kurikulum, kurikulum ini disusun tidak hanya oleh kampus, tetapi ini melibatkan banyak *stakeholder* yang lain, satu contoh adalah lembaga keuangan syariah, masyarakat, BMT, jadi agar nanti kurikulum atau mata kuliah yang dibuat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat itu sendiri. Dan untuk *update* kurikulum ini biasanya kami mengganti atau merubah kurikulum. Kalau sifatnya lebih mendasar seperti menghapus, atau menambah mata kuliah, maka diadakan *workshop* kurikulum. Nah, *workshop* kurikulum baru ini bisanya juga kita undang perwakilan dari mahasiswa, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang selama ini dirasakan oleh mahasiswa sebagai penerima manfaat dari kurikulum.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya perguruan tinggi dalam mengembangkan kualitas sumber daya insani salah satunya dilakukan melalui penyusunan kurikulum yang dalam prosesnya melibatkan berbagai pihak sebagai *stakeholder* seperti lembaga keuangan syariah, masyarakat, BMT, ataupun dari pihak mahasiswa sendiri agar kurikulum yang dibentuk nantinya sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Target dari pihak Perguruan Tinggi (PT) adalah menghasilkan lulusan yang bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, profesional, dan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang sensitif terhadap

[81] Wawancara dengan Bapak M. Aqim Adlan (Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung) tanggal 09 Juni 2016

kebutuhan masyarakat. Para lulusan ekonomi syariah juga ditargetkan mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian menajemen perbankan syariah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga keuangan syariah secara profesional, selain itu, lulusan nantinya diharapkan dapat menjadi praktisi, konsultan, akademisi, peneliti, dewan pengawas pada lembaga keuangan syariah baik yang bersifat bank maupun non bank. Para lulusan juga disiapkan menjadi seorang *entrepreneur*/praktisi pebisnis syariah.

Selain dari faktor kurikulum, bapak Aqim Adlan menjelaskan:[82]

> Selain dari kurikulum, kampus juga mengadakan *sharing* bagi para mahasiswa untuk berkeluh kesah terkait permasalahan-permasalahan dalam bidang akademik atau terkait kritik dan saran atas kinerja para dosen yang bisa dikeluhkan dengan dosen wali studi, kemudian kampus juga mengadakan PPL yang bertujuan agar mahasiswa mengetahui secara persis, bahwa sering kita mendapatkan fakta bahwa antara teori dengan praktik itu tidak sama. Dengan PPL mahasiswa diharapkan dapat bersifat arif, bijaksana dan menjadi salah satu metode atau terobosan bagaimana menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam masyarakat.

Jadi pihak kampus juga menerima masukan-masukan dari mahasiswa yang dapat diutarakan kepada dosen wali studi terkait bidang akademik yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam upaya yang dilakukan untuk terus mengembangkan kualitas kampus. Selain itu juga adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dijadikan sebagai media pembelajaran yang secara *real* menyediakan berbagai bentuk

[82] Wawancara dengan Bapak M. Aqim Adlan (Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung) tanggal 09 Juni 2016

permasalahan di lapangan yang harus dihadapai dan diselesaikan oleh mahasiswa.

Selain itu, Bu Binti Nur Asiyah selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung menuturkan:[83]

> Yang pasti bahwa sebenarnya Tri Dharma Perguruan Tinggi itu kan ada pendidikan, ada karya, dan pengabdian. Dan Tri Dharma perguruan tinggi teruntuk mahasiswa maupun dosen. Kalau dosen tujuannya adalah menambah kapasitas dosen, kalau mahasiswa untuk menambah skill. Yang inklud didalam pendidikan itu adalah yang inklud didalam perkuliahan. Didalam perkuliahan itu ada kegiatan teori, ada kegiatan praktik. Nah, praktik inilah yang akan menambah skill atau kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu bisanya dimata kuliah itu antara teori-teori yang disampaikan itu ada yang sifatnya kontekstual. Untuk yang bidang akademik, selain perkuliahan ada yang namanya praktikum, itu tujuannya adalah pada saat nanti mahasiswa keluar, mahasiswa mempunyai kemampuan baca tulis Al-Quran, dan lain-lain. Selain itu ada karya, yang meliputi cara membuat makalah, skripsi, dan lainnya agar mehasiswa memiliki kemampuan menulis setelah ia lulus dan juga memiliki kerangka berpikir yang luas. Dan kemudian ada pengabdian. Pengabdian itu untuk menguji sebenarnya kontribusi kita kepada masyarakat dalam bidang kita, dalam kampus contohnya adalah KKN. Ada juga PPL yang bertujuan untuk menguji sejauh mana kemampuan mahasiswa dari teori dan ilmu yang didapat.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa upaya-upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kualifikasi para SDI sebagaimana yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* adalah mengacu pada Tri Dharma Peguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, karya, dan pengabdian. Dalam konteks pendidikan ada perkuliahan dan praktikum, dalam konteks karya adalah pembuatan makalah, skripsi, maupun karya tulis ilmiah,

[83] Wawancara dengan Ibu Binti Nur Asiyah (Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung) tanggal 09 Mei 2016

sedangkan dalam konteks pengabdian ada Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Pengaruh Kinerja Para SDI Lulusan Ekonomi Syariah terhadap Kemajuan BMT

Sebagaimana pandangan dari berbagai ahli, bahwa Latar belakang pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemajuan ataupun kemunduran suatu lembaga. Latar belakang para karyawan di BMT ini perlu diketahui untuk mengidentifikasi apakah latar belakang pendidikan dari para sumber daya insani tersebut dapat mempengaruhi produktivitas lembaga. Terkait latar belakang pendidikan para karyawan di BMT, Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[84]

> Jumlah karyawan seluruhnya ada 7 orang, dan 3 orang diantaranya lulusan Hukum Ekonomi Syariah.

Bapak F.R. mengatakan:[85]

> Jumlah karyawan seluruhnya ada 13 orang, dan ada 6 orang yang berasal dari ekonomi syariah. 4 orang diantaranya lulusan Perbankan Syariah, dan 2 orang lulusan Hukum Ekonomi Syariah.

Bapak Mamik Priyatno menyatakan:[86]

> Ada 3 orang yang lulusan dari ekonomi syariah dan 3 orang yang dari umum.

Sebagaimana yang pernyataan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan para karyawan sebagian besar berasal dari umum,

---

[84] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

[85] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[86] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

sedangkan yang berasal dari ekonomi syariah mencapai 40-50 persen dari jumlah karyawan seluruhnya.

Kinerja para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut dapat dilihat melalui kegiatan mereka sehari-selama di BMT. Kinerja para SDI dapat diukur melalui kemampuan mereka dalam melayani (komunikasi) dengan anggota/nasabah, kemampuan dalam menjelaskan produk-produk BMT kepada anggota/masyarakat, kemampuan dalam menghadapi permasalahan di lapangan, dan juga keahlian dalam akuntasi seperti pembukuan, dan lain-lain.

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[87]

> Kinerja para lulusan ekonomi syariah pada dasarnya diatas standar, artinya bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga. Disini kan banyak *sharing*, artinya dari keilmuan-keilmuan yang sudah didapat di masing-masing keilmuan, artinya mungkin ada yang memang faks nya di bidang akuntansi maupun agama dari universitas asalnya, yang kesemuanya sebenarnya saling melengkapi.

Kinerja dari para sumber daya insani lulusan ekonomi syariah ini bisa dinilai berada di atas standar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh BMT. Sebenarnya kesemua pegawai di BMT saling melengkapi, karena memang masing-masing SDI memiliki kualifikasi yang berbeda dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti yang berlatar pendidikan Ekonomi Syariah tentunya memiliki kelebihan dalam hal pemahaman terkait produk, transaksi atau akad-akad dalam lingkup lembaga keuangan syariah, akan tetapi bisa jadi lulusan dari Ekonomi

[87] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

Syariah tersebut belum memiliki keahlian yang mumpuni dalam bidang akuntansi yang sebagaimana dimiliki oleh lulusan dari keilmuan lainnya. Meskipun demikian, kesemuanya dapat dipadukan menjadi satu kesatuan yang baik.

Bapak F.R. menuturkan:[88]

> Pastinya mereka lebih paham ketika menjelaskan kepada masyarakat dari pada yang lulusan umum. Tetapi kalau yang lulusan umum yang memiliki pengalaman ya hampir sama dengan yang lulusan ekonomi syariah.

Sumber daya insani lulusan ekonomi syariah dipandang lebih paham dan lebih menguasai bidang ekonomi dan syariah sehingga dinilai lebih mudah ketika harus menjelaskan kepada masyarakat. akan tetapi yang berlatar pendidikan umum pun apabila ia memiliki pengalaman, maka kemampuannya tidak jauh berbeda dengan lulusan ekonomi syariah.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu.

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[89]

> Saya rasa perbedaan antara SDI yang dari ekonomi syariah dengan yang umum tidak terlalu signifikan, karena implementasinya di lapangan ketika mereka menghadapi permasalahan-permasalahan itu sama. Artinya masing-masing kan punya keterampilan dan kecakapan untuk mengahadapi masalah yang dihadapi di lapangan. Menurut saya ketika mereka punya *basic* ekonomi syariah, maka lebih mudah menjelaskan mengenai transaksi mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak.

---

[88] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[89] Mamik Priyatno, *Wawancara Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu*, Sabtu 18 Juni 2016

Pendapat tersebut menyatakan bahwa jika SDI tersebut sudah memiliki *basic* ekonomi syariah, maka akan lebih mudah ketika proses menjelaskan kepada masyarakat mengenai transaksi-transaksi yang halal dan haram. Pada dasarnya *stakeholder* menganggap perbedaan antara karyawan lulusan ekonomi syariah dengan lulusan umum tidak terlalu signifikan, karena yang paling penting adalah kemampuan para SDI untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, yang mana kemampuan tersebut adalah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh pribadi masing-masing individu untuk menyelesaikan masalah

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[90]

> Jika mereka ditempatkan di Tulungagung dengan domisili maupun dari daerah manapun jika kuliahnya atau pernah tinggal di Tulungagung, tentunya secara geografis, secara demografis kan memahami wilayah, itupun juga menjadi nilai plus bagi pengembangan lembaga. Jika pada bidang lain seperti keilmuan itu bisa di *upgrade*, maksudnya karena setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, perkembangan lembaga keuangan syariah juga terus berkembang mulai dari IT, jaringan, ataupun perundang-undangan, jadi itu bisa di *upgrade*.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang dianggap dapat mempegaruhi kemajuan lembaga adalah pemahaman SDI mengenai wilayah dan geografis di Tulungagung. Dengan memahami kondisi geografis dan wilayah Tulungagung, maka mereka akan lebih mudah untuk mengetahui kondisi masyarakat di wilayah Tulungagung.

---

[90] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

Bapak F.R. juga menyatakan:[91]

> Pastinya iya, dia kan sudah mengerti terkait lembaga keuangan syariah, jadi dia lebih paham dan lebih mudah mengetahui terutama di masyarakat ketika proses memasarkan produk lebih mudah karena dia lebih menguasai terkait produk-produk BMT.

Pengaruh para SDI lulusan ekonomi syariah terhadap kemajuan BMT dipastikan ada, karena pengetahuan dan kepahaman yang telah dimiliki terkait ilmu-ilmu ekonomi syariah.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[92]

> Pada saat ini yang dirasakan untuk kemajuan itu masih tidak begitu dinamis, jadi hanya statis dalam artian tidak serta merta lembaga langsung mengalami kemajuan. Jadi belum bisa dikatakan dengan adanya SDI yang *basic*-nya ekonomi syariah itu bisa membawa kemajuan yang lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya SDI lulusan ekonomi syariah tersebut belum mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi kemajuan BMT.

Apabila kinerja dari para karyawan dalam sebuah lembaga tergolong memuaskan dan dapat membawa pengaruh positif, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan transaksi di BMT.

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[93]

---

[91] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[92] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

> Kalau pengaruh ke peningakatan nasabah tetap ada, tapi peningkatannya standar lah, tidak terlalu signifikan.

Peningkatan jumlah nasabah dinilai tidak terlalu signifikan, dan merupakan kenaikan yang umum terjadi sebagaimana bisanya, tidak secara khusus dipengaruhi oleh kinerja dari para sumber daya insani lulusan ekonomi syariah tersebut.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh karyawan bagian *Marketing* BMT Pahlawan Bapak F.R.:[94]

> Pastinya ada, yang lulusan ekonomi syariah kan kerjanya tidak hanya terjun ke lapangan, kan kadang cuma nunggu di kantor. Jadi kalau bisa peningkatan nasabah harus signifikan, terus menerus, tetapi ya bertahap nggak nasabah setiap tahun terus meningkat begitu tidak, tapi pasti ada peningkatan, tapi tidak terlalu signifikan.

Peningkatan jumlah nasabah juga dinilai stagnan walau berbagai upaya lain juga terus dilakukan oleh para karyawan seperti mencoba mem-*follow up* anggota-anggota lama yang tidak terlalu aktif melakukan transaksi di BMT, dan juga mencoba mencari anggota-anggota baru akan tetapi hasilnya tidak terlalu memuaskan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Mamik Priyatno selaku Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu:[95]

> Untuk peningkatan jumlah nasabah juga masih stagnan, kita juga mem-*follow up* anggota-anggota yang lama yang sudah tidak begitu aktif, kita juga mencari anggota-anggota baru akan tetapi juga tidak begitu berpengaruh.

---

[93] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

[94] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[95] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

3. Respon Para *Stakeholder* BMT terhadap Kinerja Para SDI Ekonomi Syariah

Berbagai respon dari para *stakeholder* BMT diperlukan untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan dan kepuasan para *stakeholder* kepada BMT mengalami kenaikan dengan adanya kontribusi SDI lulusan ekonomi syariah pada BMT. Menanggapi hal ini Bapak Hasan Sulthoni menyatakan:[96]

> Sebenarnya pihak BMT menyambut baik dengan adanya para lulusan ekonomi syariah dari Perguruan Tinggi, karena kami memang sudah menunggu para SDI ES dan kami memang berkeinginan untuk menerima orang-orang yang spek/keahiannya memang disitu.

Pihak BMT memberikan respon yang positif terhadap para lulusan ekonomi syariah ini. BMT memang ingin merekrut orang-orang yang memiliki latar belakang ataupun keahlian dalam bidang ekonomi syariah. Pihak BMT berharap dapat merekrut orang-orang yang memang sudah ahli dalam bidang syariah sehingga akan lebih praktis dan mempermudah lembaga. Dengan begitu, lembaga tidak perlu membimbing dari nol dan memberikan banyak pelatihan bagi calon karyawan yang akan direkrut, karena mereka telah menguasai bidang tersebut.

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[97]

> Ketika para SDI tersebut telah menjadi karyawan di tempat kami tentunya nanti kan bersentuhan langsung dengan anggota-anggota ataupun nasabah dan tentunya dengan kode etik yang sudah kita bentuk di sini dan pengalaman yang sudah dilalui oleh

[96] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 15 Juli 2016

[97] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

> masing-masing karyawan, responnya tentu beragam artinya para nasabah sudah tidak lagi melihat dia dulu lulusan mana, karena seluruh almameter dilepas disini, karena mereka hanya mengikuti aturan-aturan di masing-masing lembaga, namun dalam tanda kutip almamater itu pasti tetap melekat karena mereka juga membawa keilmuan-keilmuan dulu yang pernah dia bawa, artinya masing-masing SDI itu punya ciri khas sendiri-sendiri, baik itu yang dari lulusan IAIN Tulungagung maupun yang dari luar, karena dulunya mereka pasti punya pengalaman baik di internal dan eksternal kampus maupun pengalaman-pengalaman lain selama dia menjadi mahasiswa, tapi tugas berat memang ada di mahasiswa-mahasiswa yang lulusan ekonomi syariah karena mereka dituntut harus cukup familiar dengan produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah, karena tentunya mereka selama kuliah tidak lepas dari apa-apa yang juga kita kerjakan, kita ini kan praktisnya saja. Jadi bagaimana mereka bisa menjadi seorang praktisi yang sudah memahami teori-teori yang sudah ada, minimal mereka sudah tidak kita ajari lagi tentang beberapa produk-produk lembaga keuangan syariah yang itu juga sudah dipelajari ketika dimasa kuliah.

Pihak *stakeholder* seperti anggota cenderung tidak mempermasalahkan latar belakang pendidikan para karyawan di BMT, karena ketika bekerja di BMT semua karyawan dianggap sebagai satu kesatuan dan produk dari BMT dan tidak dilihat berdasarkan asal-usul atau latar belakang pendidikannya. Pihak *stakeholder* melihat para SDI dari sisi individunya, setiap orang dipandang memiliki ciri khas sendiri-sendiri sesuai dengan keilmuan dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh selama kuliah. Tentunya karyawan yang berlatar pendidikan Ekonomi Syariah lebih menguasai dan paham terkait produk-produk dalam Lembaga Keuangan Syariah sehingga tidak memerlukan pelatihan yang intensif dari pihak BMT.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh karyawan bidang *Marketing* BMT Pahlawan

Bapak F.R. menuturkan:[98]

> Para *stakeholder* seperti penanam modal, karyawan, ataupun anggota merasa lebih baik karena lembaga dikelola oleh orang-orang yang paham dengan syariah. Kebanyakan anggota atau nasabah tidak mempermasalahkan latar belakang pendidikan para SDI apakah ekonomi syariah atau bukan.

Meskipun demikian pihak *stakeholder* seperti penanam modal, karyawan, ataupun anggota akan merasa lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan mereka apabila lembaga dikelola oleh orang-orang yang paham dan menguasai ilmu syariah.

Tanggapan lain dari Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu Bapak Mamik Priyatno:[99]

> Kalau dari masyarakat mereka kan kadang tidak mengetahui *basic* pendidikannya, walaupun kadang juga ada beberapa orang yang mengetahui, tetapi respon dari masyarakat juga biasa-biasa saja.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa respon dari para *stakeholder* terhadap kinerja para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut tergolong netral.

Untuk lebih memperjelas informasi yang dibutuhkan, penulis juga menggali informasi terkait respon para *stakeholder* dari pihak perguruan tinggi.

Bapak Aqim Adlan menuturkan:

> Sejauh ini informasi yang kita peroleh dari para *stakeholder* atau pengguna tersebut tidak 100% puas terhadap lulusan kita. Banyak hal yang menjadi sebab, diantaranya masih lemah terhadap

---

[98] Wawancara dengan F.R.(Karyawan Bidang Marketing BMT Pahlawan), tanggal 28 Mei 2016

[99] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

> penguasaan sisi akuntansi, dan kelemahan terhadap cara pembuatan pembukuan. Kesimpulannya sampai saat ini sangat sadar bahwa tidak 100% mahasiswa lulusan kita memiliki kemampuan sebagaimana yang diharapkan oleh para *stakeholder* , tetapi ada upaya-upaya yang dilakukan oleh kampus untuk meminimalisir hal tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan *workshop* kurikulum itu. Selain itu, kampus, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) juga terus berupaya menambah dosen yang sesuai dengan kapasitas keilmuan.

Dari kesenjagan yang ditemukan tersebut, pihak *stakehiolder* Baitul Maal wa Tamwil memberikan beberapa masukan kepada pihak Perguruan Tinggi khususnya yang menyediakan jurusan ekonomi maupun perbankan syariah, antara lain; pihak perguruan tinggi harus aktif dan interaktif terhadap kebutuhan BMT sebagai *stakeholder*

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[100]

> Kampus harus lebih interaktif dan komunikatif terhadap general pelayanan publik.

Pihak BMT mengharapkan pihak-pihak perguruan tinggi khususnya yang menyediakan jurusan ekonomi maupun perbankan syariah harus lebih aktif dan interaktif terhadap kebutuhan para *stakeholder* seperti BMT. Pihak perguruan tinggi harus menyesuaikan produk yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pasar atau tidak.

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[101]

> Para lulusan ekonomi syariah nantinya harus melakukan pengabdian pada lembaga-lembaga keuangan syariah, dan seharusnya bisa ditempatkan pada tempat-tempat yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki, karena ini menjadi tanggung jawab bersama *stakeholder* ataupun kampus sebagai tempat

---

[100] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

[101] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

> "menggodok" mahasiswa dan produk *knowledge*-nya mahasiswa. Jadi mahasiswa bisa diterima atau tidak itu berarti harus ada sinergi, jadi kampus juga harus selalu aktif terhadap apa-apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, baik dari kebutuhan SDM ataupun yang lainnya.

Selain disarankan untuk lebih aktif dan interaktif, pihak PT diharapkan menerima masukan-masukan dari pihak *stakeholder* dalam proses penyusunan kurikulum

Bapak Hasan Sulthoni menuturkan:[102]

> Bagaimana penyusunan kurikulum di kampus itu nanti juga akan berpengaruh, karena setiap *stakeholder* seperti lembaga ini kan pasti terintegrasi dengan berbagai macam pihak. Nah, dengan keberlangsungan perubahan-perubahan yang terjadi setiap saat, tentunya kampuspun juga harus membuka mata terhadap masukan-masukan dari *stakeholder*, karena mereka akan mencetak *output-output* yang tentu nantinya akan disalurkan ke masing-masing *stakeholder*, dan antara *stakeholder* dengan perguruan tinggi itu harusnya saling sinergi, karena ibaratnya kalau kita ingin mencetak sebuah produk kan kita juga harus tau pasarnya, produk yang diminta itu seperti apa, jadi jangan sendiri-sendiri. Jadi kami para *stakeholder* juga seharusnya dilibatkan, karena kami juga bisa memilih produk-produk *knowledge* atau *output* mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan kami. Tugas kami hanya menerima produk *knowledge* yang nantinya akan kami jadikan calon-calon sumber daya manusia yang akan mengembangkan ekonomi syariah sesuai keilmuan. Nah, keilmuan itu kami pun juga punya standarisasi. Jadi kalau antara *stakeholder* dengan perguruan tinggi itu bisa *matching* tentunya semuanya bisa berjalan beriringan.

Masukan selanjutnya adalah mahasiswa dirasakan perlu dilatih dan ditekankan pada praktik di lapangan.

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[103]

> Mahasiswa harus lebih ditekankan kepada praktik ke masyarakat, perguruan tinggi bisa menjembatani dan mencetak potensi-potensi yang produknya nanti bisa menjembatani antara

[102] Wawancara dengan Bapak Hasan Sulthoni (Sekretaris BMT Muamalah) tanggal 27 Mei 2016

[103] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

> lembaga keuangan syariah dengan masyarakat. jadi ada gambaran realitas di kampus agar mahasiswa tahu kondisi yang *real* di lapangan.

Perlu adanya praktik-praktik yang lebih intensif dari kampus agar mahasiswa bisa lebih memahami dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga akan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu media pembelajaran dalam kampus yang menyediakan gambaran yang sama layaknya yang ada di lapangan juga sangat dibutuhkan, seperti laboratorium bank dan sebagainya. Kemudian masukan dari pihak *stakeholder* adalah agar diadakan pelatihan yang lebih intensif

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[104]

> Di kampus harus diadakan pelatihan-pelatihan yang lebih intensif, selain itu juga harus ada pelatihan *problem solving*, jadi bagaimana mahasiswa harus bisa mengatasi dan memecahkan masalah secara spontanitas.

Selain itu, pihak Perguruan Tinggi diharapkan lebih menekankan pada media pembelajaran

Bapak Mamik Priyatno menuturkan:[105]

"Pemfokusan pada media pembelajaran lebih penting."

Dari berbagai masukan dari pihak BMT tersebut sangat diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi khusunya yang membuka jurusan ekonomi ataupun perbankan syariah untuk lebih

---

[104] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

[105] Wawancara dengan Bapak Mamik Priyatno (Manajer Pelaksana BMT Dinar Amanu) tanggal 18 Juni 2016

meningkatkan kualitas mahasiswa melalui perbaikan berbagai program-program pembelajaran atau kurikulum.

Menanggapi berbagai masukan tersebut, IAIN Tulungagung melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah merencanakan prospek-prospek kedepan untuk lebih mengembangkan kualitas para lulusannya. Bapak Aqim Adlan menuturkan:[106]

> Secara pribadi, saya tidak sepakat untuk menerima mahasiswa Perbankan Syariah secara besar-besaran. Karena bagaimanapun, semakin banyak yang diterima itu pasti resiko yang dihadapi juga semakin besar. Jika mahasiswa yang diterima itu jumlahnya lebih sedikit, maka akan lebih mudah untuk mengontrolnya. Tentu kita juga sudah melakukan sebuah proses upaya agar secara alamiah calon mahasiswa yang mempunyai grid yang sudah disaring, itu lebih mudah untuk diisi dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah kita kasih jika diterima kampus. Selain itu untuk persiapan agar mahasiswa nantinya bisa diterima di era global ini, maka mahasiswa kita dorong untuk aktif, seperti mengikuti kegiatan kemahasiswaan, seperti BEM, DEMA, yang itu semuanya di*support* oleh kampus untuk mengaktualisasi mahasiswa atau mengembangkan kompetensi sesuai jurusan masing-masing.

Menurut penuturan Bapak Aqim Adlan, secara pribadi beliau tidak setuju dengan proses penerimaan mahasiswa secara besar-besaran. Beliau mengharapkan mahasiswa yang diterima ialah mereka yang memang telah memiliki kemampuan, dengan begitu mahasiswa akan lebih mudah diisi dengan pengetahuan-pengetahuan baru. Selain itu mahasiswa juga didorong untuk aktif dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan DEMA yang didukung oleh kampus.

[106] Wawancara dengan Bapak M. Aqim Adlan (Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung) tanggal 09 Juni 2016

Ibu Binti Nur Asiyah menuturkan:[107]

> Kalau prospek ke depan terhadap lulusan, itu seiring dengan bertambahnya mahasiwa, apalagi kan memang mahasiswa Perbankan Syariah semakin lama kan semakin banyak, oleh karenanya pasti nanti terkait dengan kesempatan teman-teman praktik itu juga akan semakin terhambat, oleh karenanya butuh strategi baru agar mahasiswa itu tetap bisa menikmati praktik. Nah, langkah yang dilakukan diantaranya adalah bahwa praktik itu tidak difokuskan hanya pada akhir periode perkuliahan, tetapi bisa disepanjang waktu perkuliahan, jadi kesempatannya itu luas, tapi ada kewajiban. Jadi mahasiswa itu wajib untuk praktik tapi boleh milih, dimanapun, dan kapanpun, pokoknya selama dia masih menjadi mahasiswa dan belum lulus. Nah, itu dari sisi SDM nya, kalau dari sisi kesempatan kerjanya, memang orientasi utama kita adalah untuk menjadi praktisi di lembaga keuangan. Nah, ke depannya mahasiswa tidak hanya dibekali terkait dengan lembaga keuangan, termasuk juga kesempatan kewirausahaan. Nah, tujuannya untuk bisa bersaing di lembaga keuangan itu semakin lama semakin ketat, maka harus ada keahlian lain yang bisa dilakukan mahasiswa sehingga tidak nganggur. Lebih bagus jika mahasiswa bisa membuat lembaga sendiri, seperti membuat koperasi sendiri atau lainnya.

Prospek ke depan Jurusan Perbankan Syariah untuk mengembangkan kualitas lulusannya adalah dengan memberi kebebasan terkait masa praktik yang bisa dilakukan pada awal ataupun akhir masa perkuliahan selama mahasiswa tersebut belum lulus. Dari faktor kesempatan kerja, mahasiswa tidak hanya akan dibekali terkait ilmu lembaga keuangan, akan tetapi juga kesempatan berwirausaha. Hal ini dirasakan sangat perlu karena semakin hari persaingan di sektor lembaga keuangan dirasakan semakin ketat, maka mahsiswa harus dibekali dengan keahlian lain agar mahasiswa nantinya tidak menjadi pengangguran setelah lulus dari kampus.

---

[107] Wawancara dengan Ibu Binti Nur Asiyah (Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung*)* tanggal 09 Mei 2016

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Kompetensi Para Lulusan Ekonomi Syariah dalam Memenuhi Kualifikasi SDI yang Dibutuhkan BMT

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak BMT untuk menyaring para SDI yang memiliki kompetensi-kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan oleh BMT. Upaya tersebut dilakukan melalui proses seleksi dengan melakukan beberapa tes terhadap para calon karyawan. Selain tes, untuk lebih memperdalam kemampuan yang dimiliki karyawan, BMT mewajibkan bagi para karyawannya untuk mengikuti berbagai macam pelatihan yang dilakukan oleh berbagai instansi terkait.

Sumber daya insani yang dibutuhkan oleh pihak BMT secara umum adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah yang menguasai ilmu-ilmu ekonomi dan syariah, kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di lapangan. Selain itu, kepribadian, *skill* individu, pengetahuan agama, dan pengalaman juga menjadi faktor penentu dalam proses penerimaan calon pegawai di BMT. Kepribadian (*personality*) merupakan faktor penting lain yang dipertibangkan BMT dalam merekrut calon karyawan. Kepribadian seorang manusia akan mempengaruhi kinerjanya dalam berorganisasi. Tiga kategori utama dalam *personality* para sumber daya insani di BMT yang mutlak harus dimiliki adalah kejujuran, amanah (dapat dipercaya dan mampu menjalankan tugas dengan baik), dan mau bekerja keras

Hal yang mendasari proses penerimaan karyawan sebenarnya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga, misalnya apabila BMT membutuhkan seorang yang ahli dalam bidang akuntansi, maka BMT akan merekrut calon karyawan yang memiliki keahlian dibidang akuntasi, begitu pula jika lembaga membutuhkan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang *marketing*, dan lain sebagainya. Secara khusus kemampuan yang dibutuhkan oleh BMT adalah kemampuan manajerial dan akuntansi.

Terkait kompetensi para SDI ekonomi syariah tersebut, Perguruan Tinggi (PT) sebagai sebuah lembaga pencetak para SDI lulusan ekonomi syariah juga telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi para lulusannya. Salah satu Perguruan Tinggi Islam di Tulungagung yang telah menghasilkan banyak lusluan ekonomi syariah adalah IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak meluluskan Sarjana Ekonomi Syariah. Upaya IAIN Tulungagung dalam mengembangkan kualitas sumber daya insani dilakukan melalui program-program yang telah dibuat sedemikian rupa, salah satunya melalui penyusunan kurikulum yang dalam prosesnya melibatkan berbagai pihak sebagai *stakeholder* seperti lembaga-lembaga keuangan syariah, masyarakat, BMT, ataupun dari pihak mahasiswa sendiri agar kurikulum yang dibentuk nantinya sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

Program lainnya adalah dengan menerima masukan-masukan dari mahasiswa yang dapat diutarakan kepada dosen wali studi terkait bidang akademik yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam upaya yang dilakukan untuk terus mengembangkan kualitas kampus. Selain itu juga adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dijadikan sebagai media pembelajaran yang secara *real* menyediakan berbagai bentuk permasalahan di lapangan yang harus dihadapai dan diselesaikan oleh mahasiswa.

Dengan kurikulum ataupun program-program yang dibuat, diharapkan para lulusan nantinya memiliki spesifikasi sebagai berikut: (1) menghasilkan lulusan yang bertaka, berbudi luhur, berkualtas, professional, dan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang sensitive terhadap kebutuhan masyarakat. (2) mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian manajemen perbankan syariah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga keuangan syariah secara profesional. (3) para lulusan disiapkan menjadi praktisi, konsultan, akademisi, dan peneliti di lembaga-lembaga keuangan syariah baik yang berbentuk bank maupun non bank.

2. Analisis tentang Pengaruh Kinerja Para SDI Lulusan Ekonomi Syariah terhadap Kemajuan BMT

Sumber daya insani lulusan ekonomi syariah dipandang lebih paham dan lebih menguasai bidang ekonomi dan syariah sehingga dinilai lebih mudah ketika harus menjelaskan kepada masyarakat. akan tetapi

yang berlatar pendidikan umum pun apabila ia memiliki pengalaman, maka kemampuannya dirasakan tidak jauh berbeda dengan lulusan ekonomi syariah.

Menurut data yang ada, faktor yang dapat membawa pengaruh bagi kemajuan lembaga adalah pengetahuan para SDI terkait ilmu-ilmu ekonomi syariah yang tentunya akan mempermudah proses pemasaran produk ke masyarakat karena mereka telah menguasai bidang tersebut. Selain itu SDI pemahaman mengenai wilayah dan geografis di wilayah BMT tersebut juga menjadi nilai lebih bagi pengembangan lembaga, karena dengan begitu mereka akan lebih mudah untuk mengetahui kondisi masyarakat di wilayah sekitar BMT.

Kinerja para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut dapat dilihat melalui kegiatan mereka sehari-hari selama di BMT. Kinerja para SDI dapat diukur melalui kemampuan mereka dalam melayani (komunikasi) dengan anggota/nasabah, kemampuan dalam menjelaskan produk-produk BMT kepada anggota/masyarakat, kemampuan dalam menghadapi permasalahan di lapangan, dan juga keahlian dalam akuntasi seperti pembukuan, dan lain-lain. Tentunya para SDI Ekonomi Syariah tersebut memiliki berbagai macam keahlian, seperti marketing (karena lebih paham terkait produk-produk LKS), manajemen, administrasi, pembukuan, dan lain-lain.

Kinerja para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut tentunya mampu membawa pengaruh positif bagi kemajuan lembaga, akan tetapi

kemajuan tersebut bukanlah sebuah perubahan yang besar. Hal ini dapat disebabkan karena umumnya para SDI lulusan ekonomi syariah tersebut belum memiliki jabatan yang tinggi dalam lembaga, sehingga mereka tidak memiliki otoritas khusus untuk memberikan perintah, atau membuat aturan-aturan baru yang dapat menunjang perkembangan lembaga. Pada faktor peningkatan jumlah nasabah/anggota di BMT juga dirasakan tidak terlalu signifikan walaupun berbagai upaya juga telah dilakukan.

3. Analisis tentang Respon Para *Stakeholder* BMT terhadap Kinerja Para SDI Ekonomi Syariah

BMT sebagai pihak *stakeholder* memberikan respon yang positif dengan adanya lulusan-lulusan ekonomi syariah ini. Dalam menerima pegawai, BMT memang ingin merekrut orang-orang yang memiliki latar belakang ataupun keahlian dalam bidang ekonomi syariah. Pihak BMT berharap dapat merekrut orang-orang yang memang sudah ahli dalam bidang syariah sehingga akan lebih praktis dan mempermudah lembaga. Dengan begitu, lembaga tidak perlu membimbing dari nol dan memberikan banyak pelatihan bagi calon karyawan yang akan direkrut, karena mereka telah menguasai bidang tersebut.

Akan tetapi umumnya Pihak *stakeholder* seperti anggota cenderung tidak mempermasalahkan latar belakang pendidikan para karyawan di BMT, karena ketika bekerja di BMT semua karyawan dianggap sebagai satu kesatuan dan produk dari BMT dan tidak dilihat

berdasarkan asal-usul atau latar belakang pendidikannya. Pihak *stakeholder* melihat para SDI dari sisi individunya, setiap orang dipandang memiliki ciri khas sendiri-sendiri sesuai dengan keilmuan dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh selama kuliah. Meskipun demikian, pihak *stakeholder* seperti penanam modal, karyawan, ataupun anggota akan merasa lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan mereka apabila lembaga dikelola oleh orang-orang yang paham dan menguasai ilmu syariah.

Pihak perguruan tinggi sendiri juga menyadari bahwa dari informasi yang mereka dapatkan dari para *stakeholder* selama ini, tidak 100% dari mereka merasa puas atas kinerja para sumber daya insani lulusan ekonomi syariah tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti masih lemahnya penguasaan para SDI pada bidang akuntansi dan pembukuan. Akan tetapi, pihak perguruan tinggi terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas keilmuan para mahasiswanya antara lain dengan pengembangan kurikulum dan menambah kuantitas dosen yang sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dibutuhkan oleh kampus..

Selain itu, pihak Perguruan Tinggi juga memiliki prospek ke depan untuk mengembangkan kualitas para lulusannya, antara lain dengan mendorong mahasiswa untuk aktif dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan DEMA yang didukung oleh kampus. Selain itu, dengan memberi kebebasan terkait

kegiatan praktik yang bisa dilakukan pada awal ataupun akhir masa perkuliahan selama mahasiswa tersebut belum lulus. Dari faktor kesempatan kerja, mahasiswa tidak hanya akan dibekali terkait ilmu lembaga keuangan, akan tetapi juga ilmu kewirausahaan, agar mahasiswa nantinya memiliki kesempatan kerja yang lebih banyak tidak hanya terfokus pada sektor lembaga keuangan saja.